

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian skripsi yang berjudul “Pemaknaan Khataman Al-Qur’an Via Whtasapp bagi Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati” (Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan khataman Al-Qur’an via Whatsapp alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati yaitu dimulai dari admin memasukkan alumni yang belum masuk dalam grup, kemudian mendata untuk didaftarkan dalam list khataman Al-Qur’an. Dari anggota grup yang berjumlah 229, diantaranya terdapat 7 admin dan satu pemimpin khataman Al-Qur’an, dibagi menjadi 8 kelompok, yang setiap kelompoknya adalah satu khataman Al-Qur’an, jadi dalam grup tersebut setiap minggunya menyelesaikan 8 khataman Al-Qur’an. Setiap kelompok mempunyai koordinator yang bertugas membagi juz pada hari Selasa, kemudian merekap penyelesaian tugas pada hari Jumat. Kemudian jika anggota sudah selesai membaca, selanjutnya adalah melapor dalam grup dengan cara mengetik “Alhamdulillah juz (...) jilid (...)”, yaitu dengan menyertakan juz beserta nomor kelompok atau jilid. Ketika semua admin sudah merekap bagian kelompoknya dan tugas sudah selesai, maka Ibu Nyai membacakan doa dengan cara memberi teks doa di grup Whatsapp atau terkadang mengirim pesan suara dan para anggota khataman mengamininya. Setelah khataman tersebut selesai, yakni pada hari Jumat. Kemudian dilanjut pada minggu selanjutnya yaitu dimulai pada hari Selasa, dengan proses dan tahapan yang sama.
2. Pemaknaan khataman Al-Qur’an via Whatsapp bagi alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen terdapat beberapa pendapat yaitu (a) Sebagai tuntutan zaman, artinya dengan adanya kegiatan khataman Al-Qur’an via Whatsapp sangat membawa banyak manfaat, selain itu karena telah memasuki era 3.0 yaitu kehidupan manusia telah dikelilingi oleh teknologi digital, dan mau tidak mau harus

mengikutinya. (b) Sebagai ruang untuk menghidupkan dan membumikan Al-Qur'an, maksudnya dengan mengikuti khataman Al-Qur'an via Whatsapp tersebut membuktikan bahwa tradisi khataman Al-Qur'an yang mereka jalani merupakan sebuah bentuk ikhtiar untuk menghidupkan Al-Qur'an. (c) Sebagai wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, wasilah dapat diartikan sebagai sarana. Adapun wasilah dapat berupa menjalani segala perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya. Adapun membaca Al-Qur'an merupakan perintah Allah, maka kegiatan khataman Al-Qur'an juga termasuk salah satu wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Manfaat yang dirasakan para alumni selama menjalani khataman Al-Qur'an via Whatsapp di antaranya yaitu (a) dapat menyambung tali silaturahmi, dan lebih saling mengenal antar alumni, (b) membuat mereka menjadi istiqamah dalam membaca Al-Qur'an, (c) menjadikan jiwa sehat, (d) segala urusan menjadi lancar, (e) menjadikan hati tenang, (f) menjadikan dekat dengan Allah SWT. Dari analisis penulis mengenai manfaat-manfaat tersebut memang sudah janji Allah yang ada dalam Al-Qur'an. Manfaat yang dirasakan para alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen sebagaimana telah disebutkan di atas, hal tersebut membuktikan bahwa tradisi khataman Al-Qur'an setiap satu minggu sekali yang mereka jalani merupakan sebuah bentuk dari usaha dalam menghidupkan Al-Qur'an. Dimana Al-Qur'an hidup di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai perasaan, pemaknaan, pengalaman, pemahaman, pengalaman dan keyakinan-keyakinan yang mereka jalani setiap harinya dengan Al-Qur'an itu sendiri.

## B. Saran-Saran

Secara keseluruhan, pemaknaan dan pengaruh program khataman Al-Qur'an via Whatsapp yang dinilai positif oleh para alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, walaupun demikian menurut peneliti ada beberapa hal yang kurang optimal dan masih dapat dioptimalkan, di antaranya adalah:

1. Para alumni yang bergabung dalam grup Whatsapp lebih baik jika tidak diawali dengan paksaan, namun panggilan dari hati nurani masing-masing agar keistimewaan Al-Qur'an yang dirasakan dapat lebih bermanfaat dalam pribadi muslim yang sejati.
2. Makna zahir dan batin yang dirasakan oleh para alumni akan lebih baik jika tidak menjadikan pengalaman sementara yang berdampak hanya sesaat pada kepribadian mereka, namun diharapkan dapat menjalaninya dengan istiqamah.
3. Berbagai keajaiban dalam kehidupan yang dialami oleh para alumni jangan seharusnya selalu dikaitkan dengan rutinitas khataman Al-Qur'an yang mereka jalani. Seluruh kejadian di dunia maupun di akhirat merupakan kehendak Allah, namun bukan berarti tilawah yang dapat merubah segalanya, melainkan adanya kepercayaan kepada Allah SWT. Dengan kata lain hendaknya menelusuri lebih lanjut mengenai mistisisme Al-Qur'an yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sehingga diperlukan kajian-kajian lain yang dapat melengkapi dan mendukung ranah keilmuan pada masa depan. Oleh karena itu, penulis berharap akan muncul penelitian-penelitian yang lebih baik dari kalangan para pemikir muslim terutama dari para ahli tafsir. Semoga Allah SWT memberkahi dan membimbing dalam keilmuan yang membawa kemanfaatan bagi kehidupan.